

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Hasil Tulisan Teks Prosedur Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Meylin Anggraeni Saputri¹, Dian Indihadi²

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: meylinanggraeni@upi.edu¹, dianindihadi@upi.edu²

Abstract

Learning Indonesian in elementary school using a text-based approach in the 2013 curriculum is one of the types of text that students learn, namely the text of the procedure. Procedure text is text that presents steps or how to create or do something with marked themes, sentences, contents (according to the title), organizing the text (according to the subject matter, described in four steps / ways). The text of the procedure has a text structure that is with the purpose, tools / materials, and steps. In the text writing of the procedure learners must be adapted to the text structure of the procedure. Learning Indonesian in elementary school using a text-based approach in the 2013 curriculum is one of the types of text that students learn, namely the text of the procedure. Procedure text is text that presents steps or how to create or do something with marked themes, sentences, contents (according to the title), organizing the text (according to the subject matter, described in four steps / ways). The text of the procedure has a text structure that is with the purpose, tools / materials, and steps. In the text writing of the procedure learners must be adapted to the text structure of the procedure. This research is motivated by the results of the writing of learners in writing the text of the procedure that is said to have not been optimal and the lack of data in the field regarding the analysis of the text of the procedure. The purpose of this study is to describe the results of text analysis of the procedure of grade IV students at SDN 5 Manonjaya. The method used in this pnelitian is a descriptive analysis method using a qualitative approach. Collection is done to collect data. The results showed that the iv students at SDN 5 Manonjaya were able to create a text procedure with varying potential. Based on the results of the analysis of the text of the procedure in grade IV students sdn 5 Manonjaya shows that the writing of the text of the student procedure needs to be considered because there are still errors related to aspects of the content of writing and language.

Keywords: Learning, Writing Procedure Text.

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menggunakan pendekatan berbasis teks pada kurikulum 2013 salah satu jenis teks yang dipelajari peserta didik yaitu teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang menyajikan langkah-langkah atau cara membuat atau melakukan sesuatu dengan ditandai tema, kalimat, isi (sesuai dengan judul), pengorganisasian teks (sesuai dengan pokok bahasan, dijabarkan dalam empat langkah-langkah/ cara). Teks prosedur mempunyai struktur teks yaitu dengan adanya tujuan, alat/bahan, dan langkah-langkah. Dalam penulisan teks prosedur peserta didik harus disesuaikan dengan struktur teks prosedur. Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil tulisan peserta didik dalam menulis teks prosedur yang dikatakan belum optimal serta belum adanya data di lapangan mengenai analisis tulisan teks prosedur. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hasil analisis tulisan teks prosedur peserta didik kelas IV di SDN 5 Manonjaya. Metode yang digunakan dalam pnelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penungasan dilakukan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik IV di SDN 5 Manonjaya mampu membuat teks prosedur dengan potensi yang beragam. Berdasarkan hasil analisis tulisan teks prosedur pada peserta didik kelas IV SDN 5 Manonjaya menunjukkan bahwa penulisan teks prosedur peserta didik perlu diperhatikan sebab masih terdapat kesalahan terkait dengan aspek isi tulisan dan kebahasaan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Menulis Teks Prosedur.

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai usaha terencana dalam proses pembelajaran dan

bimbingan bagi individu atau peserta didik agar tumbuh dan berkembangnya kepribadian yang utama baik secara jasmani

dan rohani. Agar tercapainya bimbingan dan pembelajaran yang mampu menciptakan individu dengan kepribadian yang utama, maka harus dilakukan upaya yang dinamis dan inovatif. Pembelajaran dipandang sebagai proses pembentukan sikap serta kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik mendapatkan belajar dengan baik (Suardi, 2018). Membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik, sesuai dengan tujuan dan fungsinya merupakan hakikat dari pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran terdapat komponen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya kurikulum. Sejalan dengan itu Khair (2018) menyatakan bahwa “pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dalam kurikulum 2013”. Untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia yang disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks, peserta didik sejak masuk SD akan dikenalkan dengan keterampilan berbahasa.

Mulyati (2014) megemukakan bahwa “keterampilan berbahasa terdapat empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis”. Sebagai pembelajaran utama di SD, keterampilan berbahasa akan terus dan

berlanjut diajarkan kepada peserta didik. Keempat keterampilan berbahasa tersebut yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempatnya memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik untuk proses pembelajaran. Keterampilan menulis digunakan sebagai tempat atau wadah untuk menuangkan, menyampaikan, mengekspresikan gagasan atau ide, imajinasi atau pikiran serta pengalaman. Sejalan dengan itu, Dalman (2016) mengemukakan bahwa “menulis sebagaimana berbicara, merupakan keterampilan menulis yang produktif dan ekspresif”. Keterampilan menulis dapat diartikan sebagai kreativitas seseorang atau individu untuk menyampaikan informasi atau pesan. Dalman (2015) menyatakan bahwa “Menulis sebagai kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada orang lain atau seseorang dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu : penulis sebagai pesan, isi tulisan sebagai informasi atau pesan, media dan pembaca sebagai penerima pesan.

Abidin (2015) menyebutkan bahwa “menulis merupakan sebuah proses, hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa menulis menghasilkan produk menulis yang dihasilkan oleh seorang penulis melalui beberapa

tahapan. Tahapan menulis tersebut diantaranya tahap pemerolehan ide, pengolahan ide, pemroduksian ide dan publikasi ide”.

Tahap yang pertama yaitu pemerolehan ide, pada tahap ini dengan menggunakan kepekaannya penulis mereaksikan berbagai fenomena hidup dan kehidupan manusia, jadi pada tahap ini kemampuan menulis diawali dengan kemampuan daya tanggap penulis terhadap sumber ide. Kedua tahap pengolahan ide, pada tahap ini penulis akan menggunakan beberapa kemampuannya seperti kemampuan berpikir, kemampuan berasa serta kemampuan berimajinasi, penulis bebas dalam menggunakan kemampuannya untuk menulis. Selanjutnya tahap ketiga yaitu tahap pemroduksian ide, pada tahap ini penulis menggunakan pengetahuannya yaitu pengetahuan bahasa dan konvensi karya, dengan menggunakan pengetahuannya penulis dapat memproduksi ide sesuai dengan tujuan. Setelah ketiga tahapan tersebut selesai, produk tulisan yang dihasilkan akan baik serta beragam sesuai dengan tujuan dan jenisnya (Abidin, 2015).

Sedangkan Harmer (2007) menyatakan bahwa “menulis merupakan keterampilan produktif yang berhubungan dengan keterampilan berbicara”. Menulis merupakan

aktivitas untuk mengekspresikan serta proses mengeksplorasi pikiran dan perasaan dalam bentuk dan bahasa tulis.

Tarigan (2008) menyatakan bahwa “menulis merupakan proses menggambarkan suatu bahasa menjadi pesan kemudian dapat disampaikan dan dapat dipahami oleh pembaca”. Sejalan dengan itu, Indihadi (2018) mengemukakan bahwa “menulis merupakan cara mengkomunikasikan pesan menggunakan bahasa tulis yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan sesuai dengan konteks interaksi”. Menulis merupakan cara memberikan informasi menggunakan bahasa tulis disesuaikan dengan konteks interaksinya.

Jadi dapat disimpulkan menulis merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan menggunakan pola-pola berbahasa secara tertulis melalui tahapan-tahapan sesuai dengan konteks interaksi. Kegiatan menulis dapat menghasilkan sebuah tulisan, tulisan yang bermakna sehingga menjadi karya.

Menulis dapat memperluas pengetahuan sekaligus mempertajam daya pikir seseorang. Menurut Dalman (2015) menulis memiliki banyak manfaat, diantaranya : (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) menumbuhkan keberanian, dan (4)

mendorong kemauan serta kemampuan mengumpulkan informasi.

Setiap aktivitas atau kegiatan tentunya memiliki tujuan yang harus dicapai. Hugo Hartig (Tarigan, 2008) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut : (1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan), (2) *Altruistik purpose* (tujuan altruistik), (3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), (4) *Informational purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan), (5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), dan (6) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Sejalan dengan itu, pembelajaran bahasa Indonesia di SD dipelajari oleh peserta didik sejak memasuki kelas I sampai kelas VI. Pada jenjang Sekolah Dasar, peserta didik sudah dikenalkan dengan berbagai jenis-jenis teks seperti dongeng, prosedur, puisi, cerpen, pidato dan berita. Meningkatkan potensi peserta didik melalui guru, maka guru dituntut untuk kreatif serta inovatif dalam melakukan pembelajaran agar keterampilan menulis peserta didik meningkat. Keberhasilan peserta didik mengkomunikasikan informasi atau pesan menggunakan bahasa tulis secara benar dan baik mengenai menggunakan dan melakukan langkah-langkah aktivitas atau cara, menjadi dasar salah satu indikator dalam pembelajaran menulis.

Kosasih (2020) mengemukakan bahwa : “teks prosedur atau petunjuk dipandang

sebagai teks yang menyajikan pesan atau informasi tentang cara melakukan sesuatu”.

Keterampilan menulis teks prosedur diartikan sebagai mengekspresikan kreativitas seseorang atau individu untuk menjelaskan langkah-langkah dengan ditandai tema, isi (sesuai dengan judul), pengorganisasian teks (sesuai dengan pokok bahasan, dijabarkan dalam empat langkah-langkah/cara).

Teks prosedur termasuk dalam kategori teks genre faktual. Teks terbagi menjadi 2 yaitu genre sastra dan faktual. Teks genre sastra terdiri dari teks naratif (cerita pendek dan novel) puitis dan dramatik. Sedangkan, teks genre faktual terdiri dari teks laporan hasil observasi, deskripsi, eksplanasi, eksposisi, prosedur dan cerita ulang. Genre sastra memiliki tujuan untuk memberikan imajinasi dan emosi terhadap pembaca. Sedangkan genre faktual memiliki tujuan untuk memberikan informasi dan gagasan yang menceritakan atau menyakinkan pembaca. Berdasarkan hal tersebut, ditinjau dari segi kategori atau genrenya, teks prosedur memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang menyakinkan pembaca untuk mengikuti langkah-langkah/arahan atau prosedur yang dijabarkan dalam teks prosedur. Tujuan teks prosedur menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang urut (Priyatni 2014).

Setiap teks pasti memiliki struktur teks. Struktur teks merupakan bagian-bagian

pembangun dalam suatu teks. Struktur teks memiliki tanggung jawab untuk membentuk sebuah teks menjadi teks yang utuh.

Sejalan dengan itu, peneliti merujuk kepada kompetensi dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar sebagai acuan dalam proses penelitian yang dicantumkan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
(Kompetensi Dasar Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar)

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
Bahasa Indonesia	4.4 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Dengan mengacu pada kompetensi dasar tersebut, pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis tulisan teks prosedur peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. John Cresswell (2008) mendefinisikan bahwa "penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan untuk mengeksplorasi serta

memahami suatu gejala yang sentral, ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, serta dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan".

Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan. Data direduksi kemudian disajikan dan diakhir ditarik kesimpulan, sehingga data dapat dideskripsikan untuk menjawab permasalahan.

Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu : (1) Tahapan Persiapan, (2) Tahapan Pelaksanaan, dan (3) Tahap Pelaporan.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pengambilan data yaitu hasil tulisan peserta didik kelas IV, kemudian data yang diperoleh dianalisis yaitu terdapat 20 data yang diperoleh setelah itu data di simpulkan dari hasil analisis data sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menganalisis tulisan teks prosedur peserta didik kelas IV di SDN 5 Manonjaya. Fokus penelitian ini yaitu pada hasil tulisan teks prosedur peserta didik. Penelitian ini

berpedoman pada analisis konten. Agustin (2016) menyatakan bahwa "konten atau analisis isi digunakan peneliti untuk melihat lebih dalam terkait konten pesan yang tersirat dalam teks, dengan tetap memperhatikan kerangka sistematisnya berupa struktur dan kaidah kebahasaannya".

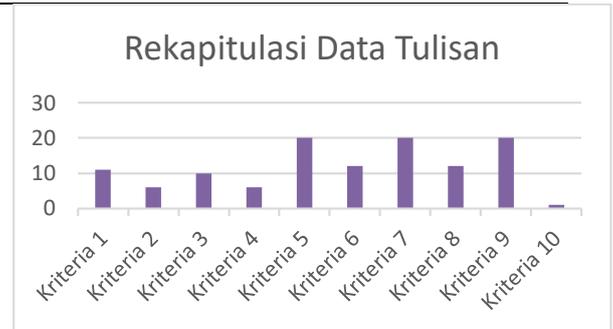
HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini yaitu pada hasil tulisan teks prosedur peserta didik. Dari hasil analisis data diperoleh 20 data dari 20 peserta didik sebagai berikut :

Tabel 1. (Data Tulisan Teks Prosedur Peserta Didik Kelas IV SDN 5 Manonjaya)

No	Kode	Nilai
1	P1	8
2	P2	5
3	P3	4
4	P4	7
5	P5	8
6	P6	4
7	P7	4
8	P8	6
9	P9	9
10	P10	3
11	P11	5
12	P12	4
13	P13	6
14	P14	5
15	P15	8
16	P16	9
17	P17	4
18	P18	9
19	P19	10
20	P20	5

Berikut hasil rekapitulasi data tulisan teks prosedur peserta didik :



Gambar 1. (Rekapitulasi Data Tulisan)

Rekap data diatas merupakan rekap data dari hasil tulisan peserta didik yang telah dianalisis kemudian disesuaikan dengan instrumen penelitian. Pada instrumen yang telah dibuat, terdapat 5 indikator yaitu kesesuaian isi tulisan dengan pengorganisasian teks, ketepatan struktur kalimat, ketepatan struktur kalimat, keaslian teks, dan ketepatan penggunaan tanda baca. Dari 5 indikator tersebut ditentukan 10 kriteria yang menjadi penilaian bagi peserta didik.

Rekapitulasi data diatas menyebutkan bahwa pada kriteria 1 terdapat 16 peserta didik yang dapat menuliskan kriteria 1 pada karangannya. Pada kriteria 2 terdapat 6 peserta didik yang dapat menuliskan kriteria 2, 10 peserta didik dapat menuliskan kriteria 3 gambarpada karangannya, 6 peserta didik dapat menuliskan kriteria 4, semua peserta didik menuliskan kriteria 5 pada karangannya, pada kriteria 6 terdapat 12 peserta didik yang dapat menuliskan pada karangannya, pada kriteria 7 semua peserta didik dapat menuliskannya, 12 peserta didik menuliskan kriteria 8 pada karangannya, semua peserta

didik dapat menuliskan kriteria 9 pada karangannya, dan terakhir hanya 1 dari 20 peserta didik yang dapat menuliskan kriteria 10 pada karangannya.

Setiap jenis teks memiliki struktur yang berbeda, struktur teks memiliki tanggung jawab untuk membentuk sebuah teks menjadi teks yang utuh. Kosasih (2020) mengemukakan bahwa “teks prosedur atau petunjuk dipandang sebagai teks yang menyajikan pesan atau informasi tentang cara melakukan sesuatu”. Teks prosedur lengkap dibentuk atas struktur teks sebagai berikut : (1) Tujuan, (2) Alat/Bahan, dan (3) Langkah-langkah.

Kosasih (2017) mengemukakan bahwa langkah-langkah menyusun teks prosedur yaitu : (1) Menentukan topik, (2) Siapkan bahan atau sumber-sumber bacaan, dan (3) Menyusun kerangka karangan.

Dalam menulis teks prosedur harus memuat struktur teks prosedur yang terdiri dari tujuan, alat/bahan dan langkah-langkah. Struktur teks prosedur disusun dalam sebuah kalimat (kalimat pembuka, isi, dan kalimat penutup).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan hasil rekapitulasi yang dibuat, peneliti dapat memaparkan secara rinci sebagai berikut :

1. Judul

Pada hasil temuan tulisan teks prosedur peserta didik terdapat 11 peserta didik memperoleh skor 1 sedangkan 9 peserta didik memperoleh skor 0, 1 peserta didik mendapatkan skor 0 karena tidak menuliskan judul pada karangannya dan 8 peserta didik menuliskan judul namun tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

2. Kalimat Pembuka

Pada hasil temuan tulisan teks prosedur peserta didik sebanyak 6 peserta didik memperoleh skor 1 sedangkan 14 peserta didik memperoleh skor 0 karena tidak menuliskan kalimat pembuka pada hasil karangannya.

3. Isi

Pada hasil temuan tulisan teks prosedur peserta didik sebanyak 10 peserta didik memperoleh skor 1 sedangkan 10 peserta didik memperoleh skor 0 karena pada karangannya hanya menuliskan isi namun isi yang dituliskan tidak disesuaikan dengan judul dan tema.

4. Kalimat penutup

Pada hasil temuan tulisan teks prosedur peserta didik sebanyak 6 peserta didik memperoleh skor 1 sedangkan 14 peserta didik memperoleh skor 0 karena tidak menuliskan kalimat penutup pada hasil tulisannya.

5. Struktur kalimat

Hasil temuan pada tulisan teks prosedur peserta didik pada struktur kalimat 20 peserta didik menuliskan hasil karangannya menggunakan struktur kalimat dengan tepat dengan menggunakan struktur kalimat SPOK. Jadi sebanyak 20 peserta didik mendapatkan skor 1 karena hasil karangannya disesuaikan dengan struktur kalimat yaitu SPOK.

6. Tujuan

Pada temuan tulisan teks prosedur peserta didik sebanyak 12 peserta didik dari 20 peserta didik memperoleh skor 1, artinya 12 peserta didik telah menuliskan tujuan pada karangannya dengan tepat. 12 peserta didik tersebut yaitu : P1, P2, P4, P5, P7, P9, P11, P13, P14, P15, P18, dan P19. Sedangkan 8 peserta didik memperoleh nilai 0 karena tidak menuliskan tujuan teks prosedur pada karangannya.

7. Alat dan Bahan

Pada temuan tulisan 1 semua peserta didik menuliskan alat/bahan pada karangannya sehingga 20 peserta didik memperoleh skor 1.

8. Langkah-langkah atau Cara

Langkah-langkah atau cara dalam penelitian ini ditentukan harus memuat 4 langkah-langkah atau cara. Pada temuan tulisan teks prosedur terdapat 12 peserta didik yang memperoleh skor 1 sedangkan 8 peserta didik memperoleh skor 0 karena

langkah-langkah yang dituliskan pada karangannya tidak memuat 4 atau lebih langkah-langkah sehingga tidak memenuhi kriteria yang ditentukan.

9. Keaslian Teks

Keaslian teks dilihat dari isi tulisan yang memiliki keaslian teks/tidak sama dengan karya teman. Pada temuan tulisan teks prosedur semua peserta didik membuat karya dengan memiliki keaslian teks/tidak sama dengan karya teman. Sehingga 20 peserta didik memperoleh skor 1 pada hasil karangannya.

10. Penggunaan Tanda Baca

Pada temuan hasil tulisan teks prosedur peserta didik sebanyak 1 peserta didik memperoleh skor 1, penggunaan tanda baca yang dituliskan pada karangannya sudah tepat sedangkan 19 peserta didik memperoleh skor 0 karena tidak tepat menggunakan tanda baca pada karangannya. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada temuan hasil tulisan teks peserta didik terlihat dengan setiap akhir kalimat tidak menggunakan tanda titik, pada kalimat pernyataan lengkap yang diikuti perincian atau penjelasan tidak digunakan tanda baca titik dua.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil data berupa tulisan teks prosedur peserta didik kelas IV di SDN 5 Manonjaya. Dengan

demikian dapat dipaparkan penjelasan sebagai berikut:

Isi Tulisan

Pada kalimat pembuka teks prosedur bisa ditandai dengan adanya judul atau tujuan yang dituliskan, isi berupa langkah-langkah atau cara sesuai dengan judul dan tujuan, sedangkan untuk kalimat penutup dapat berupa kesimpulan. Menurut Priyatni (2014) menyebutkan bahwa “judul dalam teks prosedur dapat berupa nama benda atau sesuatu yang hendak dibuat atau dilakukan.” Judul yang baik memiliki syarat yaitu relevan dengan isi tulisan, berbentuk frase, singkat, jelas, bukan kiasan dan tidak mengandung makna ganda (Ayunisyah dkk, 2020). Judul yang dituliskan oleh peserta didik kelas IV di SDN 5 Manonjaya sudah sesuai dengan teori Priyatni dan Ayunisyah. Setelah judul penulis dapat menuliskan kalimat pembuka, pada kalimat pembuka biasanya menuliskan tujuan. Menurut Priyatni (2014) “tujuan dalam teks prosedur dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan.”

Alat/bahan dalam teks prosedur berupa daftar atau rincian, dapat berupa paragraf (Priyatni, 2014) sedangkan menurut Kosasih (2020) “alat/bahan dalam teks prosedur berupa peralatan atau bahan-bahan yang diperlukan untuk mengikuti petunjuk atau suatu resep.

Langkah-langkah atau cara dapat berbentuk uraian atau paragraf dan atau berbentuk penomoran. Dalam tulisan teks prosedur peserta didik kelas IV ini langkah-langkah atau cara yang dibuat berbentuk penomoran. Langkah-langkah atau cara yang dituliskan oleh peserta didik kelas IV di SDN 5 Manonjaya sesuai dengan teori menurut Priyatni (2014) menyebutkan bahwa “langkah dalam teks prosedur harus dengan urutan yang benar”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan struktur dalam menulis teks prosedur masih terdapat kesalahan penulisan. Struktur yang dimaksud antara lain 1) Judul 2) Kalimat Pembuka 3) Isi 4) Kalimat Penutup 5) Struktur Kalimat 6) Tujuan 7) Alat/Bahan 8) Langkah-langkah atau cara 9) Keaslian Teks 10) Penggunaan Tanda Baca. Pada hasil tulisan teks prosedur peserta didik menunjukkan bahwa penulisan peserta didik perlu diperhatikan sebab dalam penulisan masih terdapat kesalahan serta dalam penjelasan menyusun teks prosedur masih perlu diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2015) *Pembelajaran multiliterasi sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21 dalam konteks keindonesiaan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Agustin, P. H., & Indihadi, D. Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, hlm.83-92.
- Ayunisyah, S. D., Arifin, M., & Yulistio, D. (2020). ANALISIS STRUKTUR TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMPN 7 KOTA BENGKULU. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(1), 118-127.
- Creswell, J. (2008). *Educational Research PLANNING, CONDUCTING, AND EVALUATING QUANTITATIVE AND QUALITATIVE RESEARCH*. Upper Sadlle River, NJ: Prentice Hall.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Farida, N. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Farida.
- Harmer, J. (2007) *The Practice Of English Language Teaching (Fourth)*. Retrieved from <https://www.bookdepositpry.com/practice-English-Language-Teaching-4th-Edition-Book-DVD-Pack-Jeremy-Harmer/9781405853118>
- Indihadi, D. (2018). *Pengantar Ragam Bahasa Indonesia Ilmiah*. Bandung: Pelangi Press
- Khair, U. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. AR-RIAYAH: *Jurnal Pendidikan Dasar*, hlm.81.
- Kosasih (2020). 22. *Jenis Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E (2017). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyati, Y. (2014). *Hakikat keterampilan berbahasa*. Jakarta: PDF Ut. ac. id hal, 1.
- Priyatni, E. T. (201). *Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013*. Malang: Bumi Karsa.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Tarigan, & Henry, G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, & Henry, G. (2019). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.